

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif sebab permasalahan yang akan dikaji merupakan masalah yang bersifat sosial dan dinamis. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif ini untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian. Moleong, (2017, hlm. 6), “penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.

3.2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi peneliti melakukan penelitian untuk mengumpulkan data-data dan informasi yang diperlukan sesuai dengan fokus masalah yang diteliti. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 9 Sijunjung yang beralamat di Jl. Lintas Tanah Bedantung KM 114, Sijunjung Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung Sumatera Barat.

3.3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan seseorang yang menjadi sumber informasi maupun data-data sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti. Subjek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini merupakan subjek yang dapat memberikan informasi mendalam tentang penyelenggaraan pendidikan inklusi di SMA Negeri 9 Sijunjung. Sumber informasi dalam penelitian ini adalah wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru BK, guru kelas, dan siswa sebanyak 4 orang terdiri dari 2 siswa normal dan 2 siswa berkebutuhan khusus yang dinilai memiliki kapabilitas untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan inklusi di SMA N 9 Sijunjung. Adapun responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan (waki kesiswaan) yang juga merupakan Koordinator dari ABK yang ada di SMA N 9 Sijunjung tahun ajaran

2021/2022. Berjenis kelamin perempuan, beragama Kristen dan beralamat di Sijunjung. Subjek wakil kesiswaan memiliki kualifikasi akademik S1 jurusan Sastra Indonesia tahun 2003.

2. Guru BK sekaligus guru yang menangani ABK di SMA N 9 Sijunjung yang berjenis kelamin perempuan dan beragama Islam beralamat di Pematang Panjang, Sijunjung ini memiliki kualifikasi akademik S1 jurusan Bimbingan Konseling tahun 2016.
3. Guru bidang studi sekaligus wali kelas di SMA N 9 Sijunjung yang berjenis kelamin perempuan dan beragama Islam beralamat di Palangki, Sijunjung ini memiliki kualifikasi akademik S1 jurusan Fisika tahun 2005.
4. Peserta didik ABK berinisial FA adalah satu diantara ABK di SMA N 9 Sijunjung yang berkategori anak lamban belajar atau *slow learner*. Saat ini FA berusia 15 tahun dan beralamat di Tanah Bedantung, Sijunjung.
5. Peserta didik ABK berinisial AA adalah satu diantara ABK di SMA N 9 Sijunjung yang berkategori anak tunadaksa. Saat ini FA berusia 17 tahun dan beralamat di Sijunjung.
6. Peserta didik reguler berinisial AG adalah satu diantara siswa di SMA N 9 Sijunjung yang memiliki kemampuan sedang. Saat ini AG berusia 15 tahun dan beralamat di Pematang Panjang, Sijunjung.
7. Peserta didik reguler berinisial BA adalah satu diantara siswa di SMA N 9 Sijunjung yang memiliki kemampuan sedang. Saat ini BA berusia 116 tahun dan beralamat di Sijunjung.

3.4. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2010, hlm. 222), dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Maka, dalam penelitian ini, peneliti sendiri yang akan bertindak sebagai instrumen penelitian. Peneliti berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan yang dipilih sebagai sumber data, melakukan observasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan dari hasil penelitian tersebut.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama, maka dari itu peneliti harus memiliki kesiapan ketika melakukan penelitian, seperti membuat instrument penelitian yang diharapkan dapat melengkapi data dan juga sebagai perbandingan data yang telah ditemukan melalui observasi dan juga wawancara.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Tahap ini merupakan tahap penting karena dengan terkumpulnya data, maka peneliti akan mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan hipotesis atau tidak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang di jelaska sebagi berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang tidak mungkin diperoleh lewat observasi. Esterberg (dalam Sugiono, 2016, hlm. 317) mengemukakan bahwa “wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dikonstruksikan makna suatu topik tertentu”. Wawancara ini menggunakan metode wawancara tidak terstruktur dilakukan kepada kepala sekolah, guru kelas, guru BK, dan siswa sebanyak 4 orang terdiri dari 2 siswa normal dan 2 siswa berkebutuhan khusus di SMA Negeri 9 Sijunjung. Tujuan dari penggunaan teknik wawancara ini, untuk memperoleh informasi terkait penyelenggaraan pendidikan inklusi di SMA Negeri 9 Sijunjung. Wawancara ini dilakukan wawancara secara langsung ke lapangan jika dengan tetap mengikuti protokol kesehatan covid-19.

2. Observasi

Narbuko (2010, hlm. 70), menyatakan bahwa “observasi atau pengamatan merupakan suatu proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diselidiki. Pada penelitian ini peneliti akan melakukan observasi secara langsung di SMA N 9 Sijunjung dan mengamati guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

3. Dokumentasi

Sugiyono (2013, hlm. 240) “dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang”. Dokumentasi merupakan pengumpulan data oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber terpercaya yang mengetahui tentang narasumber.

3.6. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini uji keabsahan data yang digunakan peneliti adalah dengan triangulasi. Satori & Aan Komariah (2014, hlm. 170) mengungkapkan bahwa “triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu”. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan pengamatan apa yang diperoleh melalui wawancara pada beberapa sumber, yakni wakil kepala sekolah, guru BK, guru kelas, siswa reguler dan ABK.

3.7. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2010, hlm. 336-337) menjelaskan bahwa ‘analisis data dalam penelitian kualitatif lebih difokuskan pada proses selama dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data’. Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 246) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam melakukan analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian/ *display* data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi”. Langkah-langkah dalam analisis data tersebut sebagai berikut.

1. Reduksi Data (*Reduction*)

Reduksi data merupakan tahap awal dalam memilih data yang telah ditemukan dengan tujuan memperjelas fokus penelitian serta merangkum hal-hal penting dari data untuk selanjutnya akan dianalisis. Sugiyono (2012, hlm. 249), mengemukakan bahwa reduksi data merupakan “proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi”.

Peneliti akan mereduksi data yang diperoleh dari catatan lapangan dan alat perekam, ketika akan mereduksi hasil wawancara maka peneliti akan mendengarkan kembali rekaman hasil wawancara sambil memilih dan mengelompokkan data hasil wawancara agar sesuai dengan data yang diperlukan.

2. Penyajian Data (*Display*)

Penyajian data merupakan tahapan yang dilakukan setelah mereduksi data yang kemudian dipaparkan dalam bentuk narasi, tabel, ilustrasi dan sebagainya yang mempermudah dalam memahami data yang ditemukan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*)

Penarikan kesimpulan merupakan langkah berikutnya dalam analisis data kualitatif yang sifatnya sementara, sebab masih ada kemungkinan terdapatnya perubahan kondisi. Sugiyono, (2012, hlm. 252), memaparkan bahwa “kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel”.